

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Frysa, 2011:18 dalam Umami, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Defy, 2015).

Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik pula, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan tersebut harus menerapkan prinsip *good corporate governance*. Prabaningrat dan Widanaputra (2015) dalam Luhwulan dan Gayatri (2016:2309) mengemukakan bahwa GCG (*good corporate governance*) adalah sistem mekanis yang berkontribusi sebagai pengontrol sekaligus aturan pada perusahaan guna menciptakan nilai tambah. Dengan menerapkan GCG, nilai perusahaan akan bertambah dan akan memberikan dampak yang baik bagi para investor atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik, diasumsikan mampu

memaksimalkan kemakmuran para *shareholders* apabila harga saham meningkat.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manajer. Namun, dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menunjukkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Tujuan dari sistem pemisahan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan (FCGI, 2011 dalam Defy, 2015:18).

Sejauh ini Indonesia pernah dua kali dihantam badai krisis ekonomi pada akhir tahun 1997 sampai awal tahun 1998 serta pada tahun 2008 lalu (Indonesia-Investment.com, 26 Januari 2016). Hal tersebut memacu pemerintah untuk mengeluarkan regulasi mengenai penerapan *good corporate governance* bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia sehingga dengan adanya pengelolaan yang baik maka diharapkan akan terhindar dari terjadinya krisis ekonomi seperti yang telah terjadi sebelumnya. Kegagalan perusahaan besar, skandal keuangan dan krisis ekonomi di beberapa negara, telah memfokuskan perhatian pada pentingnya *good corporate governance* (FCGI, 2011 dalam Defy, 2015:4).

Di dalam *good corporate governance* itu sendiri terdapat suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol / pengawasan terhadap keputusan tersebut yang dinamakan Mekanisme *corporate governance* (<http://lilawatyy95.blogspot.co.id>). Mekanisme *corporate governance* terdiri dari mekanisme internal yang meliputi Struktur Manajerial, Komisaris Independent dan Komite Audit disisi lain ada juga mekanisme eksternal yang meliputi mekanisme dengan Bank dan Mekanisme dengan Pemerintah. Mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dan *principal*, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pentingnya penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada penelitian terdahulu mencantumkan dikolom saran agar memperluas sample dan populasi agar hasilnya lebih terlihat signifikan.

Industri manufaktur juga merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional. Namun, banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan ini tercermin dalam upaya

perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu investor juga akan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki prospek bagus dan menjanjikan untuk masa yang akan datang. Dengan kata lain mereka berlomba untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan prospek bisnis yang menjanjikan untuk menarik para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan *signaling theory* salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Harahap, 2007:50 dalam Defy, 2015). Menurut Wahidahwati (2009:89) dalam Cici (2016) *Profitabilitas* merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran *Profitabilitas* dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio *Profitabilitas* perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan ukuran ROE. Menurut Hanafi dan Halim (2008:115) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran *Profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham.

Beberapa penelitian telah dilakukan mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan ditemukan hasil yang

beragam. Berdasarkan Penelitian Frysa (2012) menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) dan kepemilikan manajemen (KM) menunjukkan nilai signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen (DK) dan komite audit (KA) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Ni Nyoman dan I Made (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yakni komite audit (KA) menunjukkan hasil yang negatif tapi signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajemen (KM) dan dewan komisaris independen (DK) menunjukkan nilai signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nina dkk (2016) menunjukkan hal yang berbeda juga yakni dengan menggunakan uji F maupun uji t, kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajemen (KM), dewan komisaris independen (DK) dan komite audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari Defy (2015), hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajemen (KM) dan komite audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dewan komisaris independen (DK) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil – hasil penelitian yang sangat variatif tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi dari beberapa penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan adanya ketertarikan antara nilai perusahaan

dengan *Profitabilitas* serta dikaitkan dengan latar belakang pengambilan perusahaan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
3. Apakah terdapat Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
4. Apakah terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
5. Apakah *Profitabilitas* secara signifikan dapat memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?

6. Apakah *Profitabilitas* secara signifikan dapat memediasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
7. Apakah *Profitabilitas* secara signifikan dapat memediasi Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015?
8. Apakah terdapat Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis buat ini nantinya diharapkan berguna bagi,

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memperoleh gambaran mengenai implikasi teori-teori yang diperoleh.
 - b. Penelitian ini dapat menambah keilmuan penulis tentang mekanisme *corporate governance* di perusahaan manufaktur, dan lebih mendalami keilmuan seperti teori keagenan, teori signal, teori tentang menganalisis data agar dipraktekkan di dunia kerja nantinya.

2. Bagi Perusahaan

- a. Terbantu dengan adanya pengungkapan profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga masyarakat awam lebih tahu bahwa perusahaan sampel memiliki saham yang dijual bebas. Sehingga memancing investor lokal seperti di ponorogo berkenan menanamkan modalnya ke perusahaan sampel.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan perusahaan sampel sebagai salah acuan pengambilak keputusan pendanaan atau investasi pada perusahaan sampel

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu. Juga dapat membantu investor untuk memilah-milah faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini digunakan untuk sarana, wacana, dan informasi seseorang yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lain dengan variabel yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih *up to date*.

